

INOVASI ALIH FUNGSI DEKKER SALURAN AIR MENJADI BAK SAMPAH RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA MEKAR SARI, KECAMATAN SUELA

Hazlan Hadi, Habiburrahman, Muhammad Madani, Irma Suryani, L. M. Ihsan Maulana, Laeli Nurhidayati, Nuro' Fitriani
Insitut Agama Islam Hamzanwadi Nahdaltul Wathan Lmbok Timur

e-mail: Habibrahman30013@gmail.com

Info Artikel

Diajukan : 10-12-2025
Diterima : 17-01-2026
Diterbitkan : 24-02-2026

Kata Kunci:

Alih fungsi dekker saluran air; Bak sampah ramah lingkungan; Pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Keyword:

*Conversion of drainage culverts;
Environmentally friendly waste bins;
Community-based waste management.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan inovasi alih fungsi dekker saluran air menjadi bak sampah ramah lingkungan sebagai solusi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi, perencanaan bersama, pelatihan teknis pembuatan bak sampah, serta pendampingan pengelolaan dan pemeliharaan sarana. Masyarakat dilibatkan sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi program untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga, tersedianya sarana bak sampah fungsional berbahan dekker yang sebelumnya tidak terpakai, serta terbentuknya komitmen kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Inovasi ini tidak hanya mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur desa, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan dan kolaborasi sosial. Program ini diharapkan menjadi model pengelolaan sampah sederhana, berkelanjutan, dan dapat direplikasi pada wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa. Kegiatan ini memperkuat peran pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan program secara luas.

Abstract

This community service program aims to develop an innovative approach by converting unused drainage culverts into environmentally friendly waste bins as a community-based waste management solution in Mekar Sari Village, Suela District. The activities were implemented through a participatory approach that included public awareness campaigns, collaborative planning, technical training on the construction of waste bins, and continuous assistance in facility management and maintenance. Community members were involved from the problem identification stage to the program evaluation in order to foster a sense of ownership and shared responsibility for environmental cleanliness. The results indicate an improvement in residents' knowledge and skills in managing household waste, the availability of functional waste bins made from previously unused culverts, and the establishment of collective commitment to maintaining environmental cleanliness. This innovation not only optimizes the use of existing village infrastructure but also strengthens environmental awareness and social collaboration. The program is expected to serve as a simple, sustainable, and replicable model of waste management for other rural areas with similar characteristics. In addition, the program reinforces the role of the village government in supporting the long-term sustainability of the initiative.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah masih menjadi persoalan lingkungan yang krusial di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Mekar Sari. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta penggunaan kemasan sekali pakai menyebabkan volume sampah rumah tangga terus meningkat dari waktu ke waktu. Ketersediaan sarana dan sistem pengelolaan sampah yang memadai belum mampu mengimbangi peningkatan tersebut. Kondisi ini mendorong sebagian masyarakat membuang sampah di lahan kosong, saluran air, dan area sekitar permukiman. Praktik tersebut menimbulkan pencemaran lingkungan, meningkatkan risiko gangguan kesehatan, menurunkan kualitas estetika lingkungan, serta berpotensi menyebabkan banjir akibat tersumbatnya saluran drainase. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelusuran lebih lanjut terhadap konteks wilayah dan potensi infrastruktur desa yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar inovasi pengelolaan sampah.

Desa Mekar Sari secara administratif berada di wilayah Kecamatan Suela yang merupakan bagian dari Kabupaten Lombok Timur. Pemerintah desa masih memiliki sejumlah dekker saluran air yang tidak lagi dimanfaatkan secara optimal akibat perubahan jalur drainase dan penataan lingkungan. Keberadaan dekker yang terbengkalai tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan kebersihan dan keselamatan lingkungan. Pada sisi lain, kondisi tersebut membuka peluang pemanfaatan kembali infrastruktur desa yang telah tersedia sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah. Potensi infrastruktur inilah yang menjadi dasar perancangan program pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi alih fungsi dekker menjadi bak sampah ramah lingkungan berbasis partisipasi warga (Apriliana et al., 2022, p. 340).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan inovasi alih fungsi dekker saluran air menjadi bak sampah sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Apriliana et al., 2022, p. 340). Masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Tim pelaksana melibatkan warga dalam proses identifikasi masalah, perencanaan desain, pembuatan bak sampah, serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana. Pendekatan partisipatif tersebut diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan tanggung jawab bersama, dan memperkuat komitmen masyarakat terhadap keberlanjutan fasilitas yang telah dibangun. Implementasi program ini selanjutnya diarahkan untuk menjawab persoalan rendahnya pemahaman masyarakat dan belum terbangunnya sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi di tingkat dusun.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya pemahaman mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan (Pusmiati et al., 2025, p. 494). Desa belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi secara baik di tingkat dusun. Kondisi ini menuntut adanya intervensi yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga bersifat edukatif dan berkelanjutan. Program ini melaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah, pemanfaatan kembali material yang masih bernilai guna, serta penerapan perilaku hidup bersih dan ramah lingkungan. Upaya edukatif dan penguatan sistem ini

menjadi landasan bagi terwujudnya dampak nyata program terhadap kebersihan lingkungan dan keberlanjutan pengelolaan sampah desa.

Pelaksanaan inovasi alih fungsi dekker saluran air menjadi bak sampah ramah lingkungan diharapkan mampu menciptakan titik-titik pengumpulan sampah yang lebih tertata dan mudah dijangkau oleh masyarakat (Sri Hilmi Pujihartati et al., 2022, p. 831). Program ini diharapkan mampu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan serta meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan permukiman. Pengelolaan bak sampah secara kolektif berpotensi menjadi dasar pembentukan sistem pengelolaan sampah desa yang lebih terstruktur, termasuk pengembangan kegiatan daur ulang dan bank sampah pada tahap berikutnya. Program pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana, tetapi juga berorientasi pada penguatan kapasitas sosial, peningkatan kesadaran ekologis, serta pembentukan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat. Tahap pertama diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama pemerintah desa serta perwakilan masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah, ketersediaan dekker saluran air yang tidak termanfaatkan, serta kebutuhan sarana pendukung. Tahap kedua dilakukan sosialisasi program kepada warga untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan sekaligus memperkenalkan konsep alih fungsi dekker menjadi bak sampah ramah lingkungan. Tahap ketiga berupa perencanaan teknis dan desain bak sampah yang disusun secara kolaboratif antara tim pelaksana dan masyarakat, dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, dan keberlanjutan. Tahap keempat meliputi pelatihan dan praktik langsung pembuatan bak sampah dengan memanfaatkan dekker saluran air yang tersedia, disertai pendampingan teknis selama proses pengerjaan. Tahap kelima adalah pendampingan pengelolaan dan pemeliharaan sarana, termasuk penguatan peran kelompok masyarakat dalam pengaturan penggunaan, kebersihan, dan pemantauan fasilitas. Tahap terakhir dilakukan evaluasi partisipatif untuk menilai perubahan pengetahuan, partisipasi, dan kondisi kebersihan lingkungan sebagai dasar penyempurnaan dan replikasi program (Hartono et al., 2026, p. 178).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kondisi Awal Pengelolaan Sampah Masyarakat

Kondisi awal pengelolaan sampah masyarakat di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa sebagian besar warga membuang sampah rumah tangga tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Masyarakat membuang sampah ke lahan kosong, tepi jalan, serta ke saluran air di sekitar permukiman. Kebiasaan tersebut muncul karena masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan

lingkungan. Keterbatasan akses terhadap tempat pembuangan yang layak juga mendorong masyarakat memilih cara yang paling mudah dalam membuang sampah sehari-hari. Kondisi ini berkaitan erat dengan keterbatasan sarana pengelolaan sampah yang tersedia di lingkungan permukiman.

Ketersediaan sarana pengelolaan sampah sebelum program berlangsung masih berada pada kondisi yang sangat terbatas. Pemerintah desa belum menyediakan bak sampah permanen yang tersebar secara merata di titik-titik strategis permukiman. Masyarakat hanya memanfaatkan wadah sementara, seperti karung, ember bekas, atau kantong plastik, sebagai tempat penampungan sampah di rumah. Wadah tersebut tidak disertai dengan sistem pengangkutan maupun pengelolaan lanjutan yang terjadwal. Kondisi ini menyebabkan sampah yang telah terkumpul di rumah tangga kembali dibuang ke tempat terbuka sehingga pengelolaan sampah belum berjalan secara terorganisasi di tingkat lingkungan. Keterbatasan sarana tersebut mendorong perlunya pemanfaatan infrastruktur desa yang tersedia, khususnya dekker saluran air, sebagai alternatif fasilitas pengelolaan sampah.

Pemanfaatan dekker saluran air sebelum kegiatan pengabdian belum memberikan fungsi tambahan bagi pengelolaan lingkungan desa. Masyarakat menggunakan dekker hanya sebagai penutup saluran air atau sebagai akses jalan kecil di lingkungan permukiman. Sebagian dekker dibiarkan tidak terpakai akibat perubahan jalur drainase dan penataan wilayah. Kondisi tersebut menyebabkan dekker tidak memberikan kontribusi langsung terhadap upaya peningkatan kebersihan lingkungan. Keberadaan dekker yang belum dimanfaatkan secara optimal inilah yang kemudian menjadi dasar perencanaan alih fungsi dekker saluran air sebagai bak sampah ramah lingkungan.

b. Proses Pelaksanaan Alih Fungsi Dekker

Proses pelaksanaan alih fungsi dekker saluran air menjadi bak sampah ramah lingkungan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur diawali dengan tahapan teknis yang terstruktur. Tim pelaksana melakukan penentuan lokasi dekker yang layak berdasarkan kondisi fisik, tingkat aksesibilitas, dan kedekatan dengan permukiman warga. Tim kemudian membersihkan area sekitar dekker, memperbaiki bagian yang rusak, serta menyesuaikan struktur dekker agar dapat berfungsi sebagai wadah penampungan sampah yang aman dan mudah digunakan. Tim juga menambahkan penutup sederhana serta sistem pemisahan ruang di dalam bak sampah sesuai kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan tahapan teknis tersebut dirancang untuk dapat dikerjakan secara sederhana dan berkelanjutan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.



Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan terlihat sejak tahap penentuan lokasi, penyusunan desain sederhana bak sampah, hingga proses pengerjaan di lapangan. Masyarakat bersama tim pelaksana mendiskusikan bentuk bak sampah yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan kebiasaan warga dalam membuang sampah. Warga juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembersihan dekker, perbaikan ringan, serta penataan area sekitar bak sampah. Keterlibatan aktif tersebut menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan tanggung jawab masyarakat terhadap sarana yang telah dibangun. Proses partisipatif ini menjadi dasar penentuan jumlah dan sebaran bak sampah yang dibuat sesuai dengan kebutuhan setiap lingkungan.

Jumlah dan sebaran bak sampah yang berhasil dibuat disesuaikan dengan hasil pemetaan kebutuhan di masing-masing lingkungan permukiman. Tim pelaksana bersama masyarakat menetapkan titik-titik strategis yang memiliki tingkat aktivitas rumah tangga tinggi dan berpotensi menjadi lokasi penumpukan sampah. Bak sampah hasil alih fungsi dekker kemudian ditempatkan secara merata di beberapa dusun agar mudah dijangkau oleh warga. Penempatan bak sampah tersebut mempertimbangkan jarak tempuh masyarakat, keamanan pengguna, serta kemudahan pemantauan dan perawatan. Sebaran bak sampah yang proporsional diharapkan mampu mendukung keteraturan pembuangan sampah dan memperkuat sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat di tingkat desa.

c. Peningkatan Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat

Peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur terlihat setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah. Masyarakat mulai memahami bahwa pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, serta meningkatnya risiko penyakit. Warga juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga secara bertanggung jawab. Perubahan pemahaman tersebut tercermin dari meningkatnya kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan menjaga kebersihan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Peningkatan pengetahuan ini selanjutnya mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dalam pembuatan dan pengelolaan bak sampah hasil alih fungsi dekker saluran air.

Partisipasi masyarakat dalam pembuatan dan pengelolaan bak sampah terlihat pada keterlibatan warga dalam kegiatan kerja bersama, mulai dari proses persiapan lokasi, pembersihan dekker, hingga penataan area sekitar bak sampah. Masyarakat juga berperan dalam pengaturan jadwal kebersihan, pengawasan penggunaan bak sampah, serta pemeliharaan fasilitas secara mandiri. Kelompok masyarakat di tingkat lingkungan turut mengambil peran sebagai koordinator penggunaan dan perawatan sarana agar tetap berfungsi dengan baik. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Partisipasi aktif ini memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun dan menjadi modal penting bagi keberlanjutan pengelolaan bak sampah di lingkungan desa.

d. Perubahan Kondisi Lingkungan

Perubahan kondisi lingkungan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur terlihat secara nyata setelah program alih fungsi dekker saluran air menjadi bak sampah ramah lingkungan berjalan. Lingkungan permukiman menunjukkan kondisi yang lebih bersih, terutama pada area yang sebelumnya sering menjadi lokasi penumpukan sampah. Warga mulai memanfaatkan bak sampah yang tersedia sebagai tempat pembuangan utama sehingga tumpukan sampah di tepi jalan dan di sekitar saluran air berkurang. Lingkungan sekitar rumah warga tampak lebih tertata dan tidak lagi dipenuhi sampah berserakan. Perubahan kondisi kebersihan tersebut berkaitan langsung dengan berkurangnya praktik pembuangan sampah sembarangan di lingkungan permukiman.

Penurunan praktik pembuangan sampah sembarangan terlihat dari meningkatnya kebiasaan masyarakat membuang sampah pada bak sampah hasil alih fungsi dekker yang telah disediakan. Warga tidak lagi membuang sampah ke saluran air, lahan kosong, atau pinggir jalan sebagaimana yang sering terjadi sebelum program dilaksanakan. Masyarakat juga mulai saling mengingatkan untuk menggunakan fasilitas yang tersedia dan menjaga kebersihan di sekitar lokasi bak sampah. Partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan pemantauan penggunaan bak sampah turut memperkuat perubahan perilaku tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada perbaikan sarana fisik, tetapi juga mampu menurunkan kebiasaan membuang sampah sembarangan dan membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

2. Pembahasan

a. Efektivitas Inovasi Alih Fungsi Dekker sebagai Sarana Pengelolaan Sampah

Efektivitas inovasi alih fungsi dekker sebagai sarana pengelolaan sampah di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur tercermin dari kesesuaian desain bak sampah dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tim pelaksana bersama warga merancang bentuk dan ukuran bak sampah berdasarkan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, kondisi ruang lingkungan permukiman, serta kemudahan akses bagi seluruh warga. Masyarakat menggunakan bak sampah dengan lebih nyaman karena tinggi, kapasitas, dan posisi penempatannya sesuai dengan aktivitas harian rumah tangga. Desain sederhana juga memudahkan masyarakat dalam melakukan

pembersihan dan perawatan secara mandiri. Kesesuaian desain tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan yang melibatkan masyarakat mampu menghasilkan sarana yang tepat guna dan dapat diterima oleh pengguna. Keberhasilan penyesuaian desain ini sekaligus menegaskan pentingnya pemanfaatan infrastruktur desa yang telah tersedia sebagai dasar pengembangan sarana pengelolaan sampah.

Efektivitas inovasi alih fungsi dekker sebagai sarana pengelolaan sampah di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur tercermin dari kesesuaian desain bak sampah dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tim pelaksana bersama warga merancang bentuk dan ukuran bak sampah berdasarkan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, kondisi ruang lingkungan permukiman, serta kemudahan akses bagi seluruh warga. Masyarakat menggunakan bak sampah dengan lebih nyaman karena tinggi, kapasitas, dan posisi penempatannya sesuai dengan aktivitas harian rumah tangga. Desain yang sederhana juga memudahkan masyarakat dalam melakukan pembersihan dan perawatan secara mandiri. Kesesuaian desain tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang melibatkan masyarakat mampu menghasilkan sarana yang tepat guna dan dapat diterima oleh pengguna. Keberhasilan penyesuaian desain ini menegaskan pentingnya pemanfaatan infrastruktur desa yang telah tersedia sebagai dasar pengembangan sarana pengelolaan sampah.

Keunggulan pemanfaatan infrastruktur yang telah tersedia terlihat dari penggunaan dekker saluran air sebagai bahan utama bak sampah tanpa memerlukan pembangunan sarana baru yang memakan biaya besar. Pemanfaatan dekker memungkinkan pelaksanaan program dilakukan dalam waktu relatif singkat serta menggunakan sumber daya lokal yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Kondisi ini memberikan keuntungan dari sisi efisiensi anggaran, kemudahan perawatan, dan keberlanjutan pemanfaatan sarana. Masyarakat juga lebih mudah menerima inovasi ini karena dekker merupakan bagian dari infrastruktur yang sudah dikenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Effendy et al., 2020, p. 5254). Pemanfaatan infrastruktur yang telah tersedia tersebut menjadikan inovasi alih fungsi dekker sebagai solusi pengelolaan sampah yang praktis, ekonomis, dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan desa.

b. Peran Pendekatan Partisipatif dalam Keberhasilan Program

Peran pendekatan partisipatif dalam keberhasilan program pengelolaan sampah di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur terlihat dari kontribusi nyata keterlibatan warga dalam menjaga keberlanjutan sarana bak sampah hasil alih fungsi dekker saluran air. Masyarakat terlibat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan sarana di lingkungan masing-masing. Keterlibatan tersebut mendorong warga untuk melakukan perawatan rutin, menjaga kebersihan di sekitar bak sampah, serta mengatur penggunaan sarana secara bersama. Partisipasi aktif ini membuat fasilitas yang telah dibangun tetap berfungsi dengan baik dan tidak cepat mengalami kerusakan. Keberlanjutan sarana tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan warga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Hubungan antara rasa memiliki dan komitmen pengelolaan terlihat dari meningkatnya kesadaran warga untuk bertanggung jawab terhadap fasilitas yang mereka bangun Bersama (Puspitawati & Rahdriawan, 2012, p. 357). Masyarakat memandang bak sampah bukan sebagai bantuan dari pihak luar, melainkan sebagai hasil kerja kolektif yang perlu dijaga keberadaannya. Rasa memiliki tersebut mendorong warga untuk saling mengingatkan, menyepakati aturan penggunaan, serta membagi peran dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Komitmen pengelolaan yang tumbuh dari rasa memiliki ini memperkuat keberlanjutan program dan menciptakan pola pengelolaan sampah yang lebih mandiri di tingkat desa.

c. Dampak Program terhadap Perubahan Perilaku Lingkungan

Dampak program terhadap perubahan perilaku lingkungan masyarakat di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur terlihat dari perubahan sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungan permukiman. Masyarakat mulai menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap kondisi lingkungan sekitar rumah dan fasilitas umum. Warga tidak hanya membuang sampah pada bak sampah yang telah disediakan, tetapi juga berupaya menjaga kebersihan di sekitar lokasi penempatan bak sampah. Perubahan sikap tersebut tercermin dari meningkatnya keterlibatan warga dalam kegiatan kerja bakti, pemantauan kebersihan lingkungan, serta kebiasaan saling mengingatkan antarwarga terkait perilaku membuang sampah.

Penguatan kesadaran ekologis masyarakat desa terlihat dari meningkatnya pemahaman warga mengenai hubungan antara pengelolaan sampah, kualitas lingkungan, dan kesehatan Masyarakat (Luh Gede Mita Laksmi Susanti & Arsawati, 2021, p. 109). Masyarakat mulai memahami bahwa kebersihan lingkungan berpengaruh langsung terhadap kenyamanan permukiman, kelancaran saluran air, serta pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kesadaran tersebut mendorong warga untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah rumah tangga dan mendukung keberlanjutan penggunaan bak sampah hasil alih fungsi dekker saluran air. Penguatan kesadaran ekologis ini menjadi dasar penting bagi terbentuknya perilaku peduli lingkungan yang lebih konsisten dan berkelanjutan di tingkat desa.

d. Perubahan Kondisi Lingkungan

Potensi keberlanjutan dan replikasi program di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur terlihat dari peluang pengembangan sistem pengelolaan sampah desa yang lebih terstruktur. Pemerintah desa bersama masyarakat dapat menjadikan bak sampah hasil alih fungsi dekker sebagai titik awal pembentukan alur pengelolaan sampah yang terencana, mulai dari pengumpulan, pengangkutan, hingga pengelolaan lanjutan di tingkat desa. Kelompok masyarakat yang telah terlibat dalam program berpotensi berperan sebagai pengelola lingkungan di tingkat dusun untuk mengatur jadwal kebersihan, pemeliharaan sarana, serta pengawasan penggunaan fasilitas. Penguatan kelembagaan lokal tersebut memungkinkan terbentuknya sistem pengelolaan sampah desa yang lebih tertib, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan program pembangunan lingkungan desa.

Potensi integrasi dengan kegiatan daur ulang dan bank sampah terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah dan nilai guna

kembali material tertentu (Afad et al., 2023, p. 153). Masyarakat mulai memahami bahwa sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, dapat dipisahkan untuk dimanfaatkan kembali atau dikumpulkan sebagai bahan daur ulang. Kondisi ini membuka peluang pembentukan kegiatan bank sampah berbasis komunitas yang terhubung dengan keberadaan bak sampah hasil alih fungsi dekker. Integrasi antara fasilitas bak sampah, kegiatan pemilahan, dan pengelolaan bank sampah dapat memperkuat rantai pengelolaan sampah desa secara menyeluruh. Pola pengelolaan tersebut menjadikan program ini memiliki peluang besar untuk direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik lingkungan dan ketersediaan infrastruktur yang serupa.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi alih fungsi dekker saluran air menjadi bak sampah ramah lingkungan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Suela, dan Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa pemanfaatan infrastruktur desa yang telah tersedia dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan warga mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, mendorong perubahan perilaku membuang sampah, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pembuatan, dan pengelolaan sarana bak sampah. Kesesuaian desain bak sampah dengan kebutuhan warga dan kondisi lingkungan permukiman menjadikan fasilitas yang dibangun mudah digunakan, dirawat, dan diterima oleh masyarakat. Pendekatan partisipatif terbukti berperan penting dalam menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen kolektif warga sehingga keberlanjutan sarana dapat terjaga. Perubahan kondisi lingkungan yang lebih bersih serta berkurangnya praktik pembuangan sampah sembarangan menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada pembentukan budaya peduli lingkungan. Program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi sistem pengelolaan sampah desa yang lebih terstruktur serta terintegrasi dengan kegiatan pemilahan, daur ulang, dan bank sampah. Dengan demikian, inovasi alih fungsi dekker saluran air dapat menjadi model pengelolaan sampah sederhana, ekonomis, dan berkelanjutan yang layak direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Khususnya warga dusun dasan koak yang telah berkenan menjadi sumber informasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data untuk penyusunan artikel ini. Kontribusi berupa waktu, pengalaman, serta keterbukaan dalam memberikan informasi mengenai praktik dan kondisi lingkungan, khususnya terkait alih fungsi deker saluran air menjadi bak sampah ramah lingkungan, sangat berarti bagi kelengkapan dan kualitas artikel ini. Partisipasi warga tidak hanya memperkaya data empiris, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan dan potensi solusi pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Semoga hasil artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan, peningkatan kesadaran lingkungan, serta menjadi rujukan dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afad, M. N., Oiyah, E., & Nur Fajariyah. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN LIMBAH PLASTIK DI DESA API - API KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 145-156. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.1982>
- Apriliana, A., Wahdini, N., Pramaningsih, V., Suhelmi, R., & Daramusseng, A. (2022). PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMILAHAN SAMPAH DI KELURAHAN SELILI, KECAMATAN SAMARINDA ILIR. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 336. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7315>
- Effendy, R., Amin, R., & Nugraha, G. I. K. (2020). Meningkatkan Kinerja Kelembagaan Organisasi Air Minum Berbasis Masyarakat Himpunan Penduduk Pengguna Air Minum HIPPAM. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 8(1), 5252. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i1.5252>
- Hartono, B., Giovanni, A., Wafa, M. K., Purwanto, M. Z., & Harsono, M. (2026). PENINGKATAN KAPASITAS BINAAN USAHA MIKRO MELALUI INTEGRATED FARMING DAN EKONOMI SIRKULAR. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 175-184. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8949>
- Luh Gede Mita Laksmi Susanti, & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 105-110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Pusmiati, P., Nurhidayah, M., Mubarak, T., Diana, Y., & Kelana, A. H. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI KAMPUNG YATURAHARJA ARSO X. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 493-500. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.4875>
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 8(4), 349. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Sri Hilmi Pujihartati, Adryan, A., & Wati, I. P. (2022). Pengembangan Bank Sampah Melalui Pemanfaatan Teknologi Trash Burner Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 826-833. <https://doi.org/10.30653/002.202273.90>